

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya belajar merupakan proses bagaimana seseorang menyerap informasi, kemudian mengatur, dan mengolah informasi agar informasi tersebut menjadi miliknya. Gaya belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kerap dipaksa belajar dengan cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. Pada akhirnya hal itu juga akan berpengaruh pada hasil belajar yang belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Purwanto dalam artikel pendidikan ‘Gaya Belajar Vs Gaya Mengajar’ lain lubuk, lain pula ikannya. Lain anak lain pula gaya belajarnya. Pepatah ini tepat untuk menjelaskan bahwa tidak semua anak mempunyai gaya belajar yang sama. Meskipun mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan setiap anak dalam memahami dan menyerap materi pelajaran sudah pasti tidak sama dan berbeda tingkatannya. Peran guru dalam membawakan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap terhadap peserta didik. Kita sering mendengar peserta didik yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena bosan dan mengantuk. Sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan, yang benar adalah suasana yang membosankan karena guru kurang mampu menyajikan materi dengan menyenangkan, menarik minat dan perhatian peserta didik, serta sesuai dengan tipe gaya

belajar peserta didik. Memang sulit bagi guru menghadapi keragaman tipe gaya belajar peserta didik, namun itulah tantangan profesionalisme. Guru tetap dituntut mengelola proses pembelajaran dengan beragam pendekatan, variasi metode dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, jika guru sudah mengenal gaya belajar peserta didiknya dan menyesuaikannya dengan gaya mengajarnya. Jelas bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran harusnya sudah maksimal, salah satunya dengan menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar peserta didiknya. Guru harus mampu atau bisa mengenal gaya belajar tiap peserta didiknya, agar bisa menyesuaikan gaya mengajar, dan memadukannya dalam model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi ajar, serta media pembelajaran yang bisa membantu peserta didiknya menyerap informasi dengan baik, sehingga hasil belajar tiap peserta didik dapat dimaksimalkan.

Menurut Rihi (*Victory News*, 2016) yang diterbitkan pada 15 Maret mengatakan bahwa “ di kota Kupang guru sekarang bukan panggilan kerja, tetapi kesempatan kerja. Kalau panggilan mengajar maka guru tetap menjadi pahlawan tanpa tanda jasa. Adapula guru yang berkata bahwa kami hanya enam jam saja, sisanya tanggung jawab orang tua”.

Berdasarkan uraian di atas, guru di kota Kupang profesionalismenya kurang, karena menurut mereka “guru” bukan merupakan profesi melainkan hanya pekerjaan. Hal ini akan berdampak bagi proses pembelajaran. Proses

pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru memiliki kemampuan yang memadai. Kemampuan guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru harus selalu meningkatkan kompetesinya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru tidak hanya memahami proses pembelajaran, tetapi juga harus bisa mengaplikasikan pemahamannya itu ke dalam proses pembelajaran. Disinilah diperlukan kompetensi guru dalam mempersiapkan tahapan-tahapan kegiatan dalam pembelajaran. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian atau evaluasi. Tahap perencanaan dirancang dalam bentuk silabus dan RPP, tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari RPP yang dibuat pada tahap perencanaan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan-inti-penutup, kemudian guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, juga untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Kenyataan di kelas ditemukan masih ada beberapa guru yang belum maksimal dalam melakukan tugasnya, salah satunya belum menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar peserta didiknya.

Hasil belajar masih tetap menjadi ukuran untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Hasil belajar yang baik merupakan cerminan gaya belajar yang baik karena dengan gaya belajar yang

baik akan membantu peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar akan maksimal.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor. Ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Gaya belajar termasuk salah satu faktor internal. Ini berarti rendahnya hasil belajar peserta didik bisa dipengaruhi oleh gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik. Hasil belajar yang rendah dapat dilihat dari hasil tes formatif materi pokok sebelumnya yaitu Impuls dan Momentum pada kelas XI IPA II SMAN 7 Kupang semester ganjil. Hasil tesnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Persentase Nilai Tes Formatif (<&> KKM)

| Persentase Nilai Tes Formatif (< KKM) | Persentase Nilai Tes Formatif (> KKM) |
|---|---|
| 61% | 39% |

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik masih belum maksimal, karena 61% nilai tes formatif peserta didik masih di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70 (atau sebanyak 19 peserta didik dari total peserta 31 orang yang nilai ulangan harian materi Impuls dan Momentumnya masih di bawah KKM yang ditentukan).

Oleh karena itu diperlukan pengaturan pola pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar tiap peserta didik. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar

(*extrovert* dan *introvert*) peserta didik ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dalam model pembelajaran *Jigsaw* ini peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengelola informasi yang diperoleh, dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi anggota kelompok, bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya, ketuntasan bagian materi yang dipelajari, serta dapat menyampaikan materi itu kepada kelompoknya. Ciri khusus model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini adalah memiliki kelompok asal dan juga kelompok ahli. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini sangat sesuai dengan gaya belajar peserta didik, dimana ada peserta didik yang suka belajar berkelompok, dan ada juga peserta didik yang lebih suka belajar secara individu. Peserta didik yang suka belajar berkelompok dapat lebih memahami materi saat berdiskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal, sementara peserta didik yang lebih suka bekerja secara individu akan lebih memahami materi saat mendapat tanggung jawab untuk menjelaskan kepada teman-teman yang lain mengenai materi yang dikuasainya.

Termodinamika merupakan ilmu fisika yang membahas tentang hubungan antara panas (kalor) dan usaha yang dilakukan oleh kalor tersebut. Adapun kompetensi dasar (KD) materi ini adalah “Menganalisis perubahan keadaan gas ideal dengan menerapkan hukum termodinamika”. Berdasarkan KD ini, indikator pencapaian kompetensinya:

- a) mendeskripsikan usaha, kalor, dan energi dalam berdasarkan hukum utama termodinamika

- b) Menganalisis proses gas ideal berdasarkan grafik tekanan-volume (P-V), serta
- c) Mendeskripsikan prinsip kerja mesin Carnot.

Berdasarkan indikator pencapaiannya, materi ini memiliki sub pokok materi yang cukup kompleks. Maka diperlukan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memahami sub pokok materi yang ada. Model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, di mana peserta didik berada dalam kelompok-kelompok kecil dan memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelola informasi yang didapat serta saling membantu antar anggota kelompok dalam memahami materi.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul skripsi ini adalah “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Materi Pokok Termodinamika Pada Peserta didik Kelas XI IPA II SMAN 7 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalahnya adalah : ” Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik XI IPA II SMAN 7 Kupang dengan menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi termodinamika?”

Adapun rumusan masalah yang lebih khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan guru yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas XI IPA II SMAN 7 Kupang pada materi Termodinamika?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas XI IPA II SMAN 7 Kupang pada materi Termodinamika?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas XI IPA II SMAN 7 Kupang pada materi Termodinamika?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA II SMAN 7 Kupang pada materi termodinamika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas XI IPA II SMAN 7 Kupang pada materi Termodinamika
2. Untuk mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas XI IPA II SMAN 7 Kupang pada materi Termodinamika
3. Untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas XI IPA II SMAN 7 Kupang pada materi Termodinamika

4. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA II SMAN 7 Kupang pada materi termodinamika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

D. Batasan Istilah

1. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih peserta didik untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap kemudian mengatur serta mengelola informasi dalam kegiatan belajar. Pada penelitian yang akan dilakukan, gaya belajar yang akan dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah gaya belajar *Extrovert* dan gaya belajar *Introvert*. Gaya belajar *extrovert* adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia objektif, orientasinya terutama tertuju ke luar, pikiran, perasaan, serta tindakannya lebih banyak ditentukan oleh lingkungan. Sedangkan *introvert* adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia subjektif, orientasinya tertuju ke dalam (Ghufron & Risnawita, 2010:51)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.

3. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas. Tujuan diciptakannya model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* ini adalah untuk meningkatkan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap belajarnya sendiri dan juga belajar anggota kelompoknya yang lain. Mereka diminta mempelajari materi yang akan menjadi tanggungjawabnya, karena selain untuk dirinya, ia juga harus mengajarkan materi itu kepada anggota kelompoknya yang lain. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini ketergantungan antara peserta didik sangat tinggi. Setiap peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif ini adalah anggota dari dua kelompok, yaitu kelompok asal (*home group*) dan kelompok ahli (*expert group*).

4. Termodinamika

Termodinamika merupakan ilmu fisika yang membahas tentang hubungan antara panas (kalor) dan usaha yang dilakukan oleh kalor tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis :

Pengalaman yang berharga agar dapat melaksanakan tugas dengan baik di masa yang akan datang.

2. Bagi peserta didik :

Meningkatkan rasa tanggung jawab, percaya diri, dan kerja sama antar peserta didik

3. Bagi guru secara keseluruhan :

Dapat dijadikan pegangan untuk menambah pengetahuan dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dan mengetahui gaya belajar tiap peserta didik yang akan mempengaruhi hasil belajar tiap peserta didik tersebut.

4. Bagi Sekolah:

Meningkatkan hasil belajar fisika juga akan meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat dan profesionalisme guru.

5. Bagi lembaga pengirim:

Dijadikan referensi pelengkap bagi peneliti yang akan datang.